**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan prasekolah atau TK dengan bentuk satuan Pendidikan Taman Kanak – Kanak adalah wadah dimana anak mendapat kesempatan yang terarah menuju perkembangan seluruh aspek kepribadiannya melalui cara yang sesuai dengan sifat-sifat alami.

Peningkatan mutu dan relevansi Pendidikan merupakan program pembangunan nasional dan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional. Peningkatan mutu dan relevansi Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tertulis pada Undang – Undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 4, Pendidikan anak usia dini didefenisikan sebagai berikut:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampaiusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut

.

Dalam upaya peningkatan mutu dan relevansi Pendidikan, alat peraga juga merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting karena disadari bahwa alat peraga merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran bagi anak taman kanak-kanak.

Dengan meningkatkan kreativitas anak taman kanak-kanak

**2**

berbunyi sebagai berikut:

Taman Kanak – Kanak atau TK merupakan Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yaitu bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik positif dan fisik dimaksudkan untuk lebih mendorong guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, sebagai salah satu upaya untuk pengembangan dalam proses pembelajaran, selanjutnya dengan peningkatan kemampuan sains melalui kegiatan percobaan sederhana diharapkan anak-anak akan memilki wawasan dan pemahaman yang lebih luas dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 28 yang yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Dalam kehidupan anak tidak lepas dari sains, kreativitas dan aktivitas sosial. Makan, minum, menggunakan berbagai benda yang ada dirumah seperti radio, TV dan kalkulator tidak lepas dari sains. Oleh sebab itu guru hendaknya dapat menstimulasi anak dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan sains.

Menurut (Thoifuri 2008 : 1) mengatakan bahwa: “Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh,toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal”.

Sains adalah pembelajaran yang menekankan kepada kegiatan melakukan percobaan atau eksperimen, mempelajari makhluk hidup, benda mati atau aspek-aspek dilingkungan sekitar.

Mengapa sains dipelajari oleh anak? Karena pada dasarnya konsep sains dapat dipelajari oleh anak melalui pengalaman sehari-hari yang nyata dan sederhana, suasana yang menarik dan menyenangkan akan memotivasi anak untuk terus menerus mencari jawaban terhadap apa yang ia pikirkan.

Bagaimana cara mengembangkan sains di taman kanak-kanak? Pengembangan sains di taman kanak-kanak adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan sambil bermain, selain itu permainan sains juga bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada hakekatnya dapat menambah pengetahuansecara alamiah.

Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari.

Pada setiap pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan sains, namun yang penting kita ketahui adalah bahwa semua kegiatan sains hendaknya dapat menstimulasi kegiatan belajar kognitif anak, selain itu kegiatan sains juga dapat merangsang aspek perkembangan lainnya, misalnya perkembangan sosial dan kreativitas, dalam hal ini akan ikut terbangun dalam setiap aktivitas sains yang dilakukan anak baik bersama temannyamaupun bersama ibu guru.

**4**

Upaya yang mendasari sehingga guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan media sains dapat meningkatkan kreativitas anak dan disamping juga dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak hanya memberikan pelajaran seperti apa yang diberikan dimasa lalu, melainkan dapat merubah system pemberian materi dengan melakukan inovasi-inovasi baru seperti menggunakan media sains sehingga anak dapat lebih maju.

Keterlibatan ibu guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor utama untuk memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu pada diri anak agar anak dapat melakukan percobaan dengan hati yang senang , sesuatu yang akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila suasana hatinyakeadaan senang.

Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa pengetahuan sains dilakukan belum terlaksana dengan baik sehingga pengetahuan anak tentang sains sangat kurang dalam hal ini mengeksplorasikan berbagai macam benda, memgadakan percobaan dan mengomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengangkat masalah sebagai penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan kemampuan sains permulaan pada anak melalui kegiatan percobaan sederhana di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung. Dengan upaya yang diberikan, diharapkan dapat mencapai tujuan mengembangkan kreativitas yang positif dari dalam diri anak untuk perkembangan selanjutnya dan seterusnya hingga menetap selamanya menjadi kreatif yang dapat diterima dan diharapkan pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. **Fokus Masalah**.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dikemukakan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan kemampuan sains permulaan pada anak melalui kegiatan percobaan sederhana di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung?

1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan fokus masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian yaitu : bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan sains permulaan pada anak melalui kegiatan percobaan sederhana di taman kanak-kanak Aisyiyah Limbung.

1. **Hasil Penelitian.**

**6**

Hasil penelitian yang diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoeritis
   1. Bagi penulis, meningkatkan struktur kognitif penulis mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan sains anak.
   2. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan mengenai kemampuan sains permulaan pada anak.
2. Manfaat Praktis.
3. Memberikan manfaat kepada guru agar dapat dijadikan sebagai salah satu panduan bagi orang tua dalam kemampuan sains permulaan pada anak.
4. Memberikan manfaat kepada guru TK agar dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan kemampuan sains pada anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. Kemampuan Sains Permulaan
   1. Pengertian Sains

Menurut Yuliani, dkk (2008 : 12 ) Bahwa “Sains merupakan suatu objek bahasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang studi tentang kenyataan atau fakta dan teori-teori yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam”. Sedangkan menurut Suyanto (2005: 158) menjelaskan bahwa:

Pengenalan sains untuk anak Taman Kanak – Kanak dan Raudhatul Athfal dilakukan untuk mengembangkan kemampuan: a) Eksplorasi dan fenomena alam, b) Mengembangkan keterampilan sains dasar seperti melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasikan hasil pengamatan dan sebagainya, c) Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang dan mau melakukan inkuiri atau penemuan, memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur maupun fungsinya.

Ada beberapa bagian cabang dalam ilmu pengetahuan, yaitu biololgi, fisika, kimia, dan ilmu bumi. Selanjutnya masing-masing cabang akan terbagi menjadi bagian yang lebih spesifik. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa hakekat perkembangan sains di taman kanak-kanak adalah kegiatan yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.

Sedangkan menurut Foster, B (2004; 17) sains berarti ilmu yaitu:

Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala – gejala tertentu dibidang (pengetahuan) itu dan bersifat koheren, sistematis dan dapat diukur serta dibuktikan. Dari kedua pengertian sains diatas dapat disimpulkan bahwa sains merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kenyataan atau fakta yang disusun secara sistematis.

Ali Nugraha mengatakan bahwa : “Sains sebagai bidang ilmu ilmiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam (natural science)”.

Kesimpulan dari kedua teori tersebut diatas yaitu Sains pada Pendidikan anak usia dini dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan merefleksikannya dengan melakukan pengamatan dan penemuan. Idealnya, sains bukan waktu yang dipisahkan dari pengalaman lain. Ini merupakan bagian dari pendekatan terus menerus yang terintegrasi, dimana anak-anak berfikir dan membangun pengertiandasar tentang dunia. Secara sederhana anak sudah mampu membuat hipotesa berdasarkan data yang dikumpulkannya. Mereka dapat memperkirakan dan memperbaiki perkiraannya tersebut hingga akhirnya dapat menarik kesimpulan melalui percobaan, ataupun mengoperasikan data secara sederhana.

Banyak guru mengatakan bahwa mereka merasa kurang siap mengajar sains dibandingkan mata pelajaran atau bidang kemampuan lain. Hal ini terjadi dimungkinkan karena pemahaman yang salah pada guru yang dianggap bahwa sains memerlukan bahan-bahan yang rumit dan merupakan pelajaran yang sulit dikuasai.

Pada dasarnya, sains bukan merupakan pendekatan yang ditentukan dari pengalaman, melainkan merupakan bagian sebuah pendekatan terpadu yang sedang berlangsung dimana anak berfikir dan membangun dasar pemahaman tentang dunianya. Sains dilakukan oleh manusia dan akan memberi manfaat kemanusiaan. Manusia yang proaktif menguasai sains akan menjadi subjek, sedang manusia yang pasif atau hanya menjadi objek dan konsumen dari produk-produk sains.

Sains adalah sesuatu yang nyata dan dekat, melekat pada diri kita, ada disekitar kita dan setiap saat kita tangkap dengan indera kita. Bagi anak, sains adalah semua yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan di alam, menarik, menstimulusnya untuk lebih mengetahui dan menyelidikinya, sebagai contoh : ketika anak menangkap ca[ung dan memasukkannya kedalam toples, memperhatikan perbedaan benda yang tenggelam, atau saat mereka bermain dengan magnet dan besi.

b. Manfaat sains

Sains adalah sesuatu yang nyata dan dekat, melekat pada diri disekitar kita kita,ada dan setiap saat kita tangkap dengan indera kita. Bagi anak, sains adalah semua yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan dialam, menarik dan menstimulusnya untuk lebih mengetahui dan menyelidikinya, sebagai contoh : ketika anak menangkap capung dan memasukkannya kedalam toples, memperhatikan perbedaan benda yang tenggelam atau saat mereka bermain dengan magnet dan besi.

Menurut Yulianti, D (2005: 57) Mengemukakan bahwa:

Manfaat pengenalan sains untuk anak taman kanak-kanak dapat  mengembangkan kemampuan: a) Observasi, b) Klasifikasi, c) Melakukan           pengukuran, d) Menggunakan bilangan, e) Mengenal produk teknologi, f) Mengenal berbagai benda tak hidup dan gejalanya, g) Mengenal berbagai           hidup dan gejalanya, h) Eksperimen, i) Komunikasi.

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) Observasi yaitu berlatih menggunakan inderanya untuk melakukan  observasi atau penginderaan terhadap berbagai benda, mengamati bagian-bagian, memberi nama bagian serta fungsinya.

b) Klasifikasi yaitu berlatih mengelompokkan berbagai benda-benda berdasarkan ciri tertentu. Ciri tersebut berupa warna, ukuran bentuk dan fungsinya.

c) Melakukan pengukuran yaitu menggunakan alat ukur untuk mengukur jarak, berat, volume, dimulai dengan alat ukur nonstandard menuju kealat ukur standar. Alat ukur nonstandar meliputi jengkal, kaki. Sedangkan alat ukur standar meliputi meteran, mistar dan timbangan.

d) Menggunakan bilangan yaitu menggunakan angka untuk menyatakan secara kwantitatif. Anak juga dapat menghitung banyak benda, membaca angka seperti pada alat ukur dan menuliskan angka.

e) Mengenal produk teknologi yaitu mengenal berbagai produk teknologi, cara menggunakannya dan system kerja di dalamnya.

f) Mengenal berbagai benda tak hidup dan gejalanya yaitu berinteraksi, melakukan eksplorasi/ penyelidikan dan percobaan sederhana dengan berbagai benda seperti air, angin, api, dan magnet.

g) Mengenal berbagai hidup dan gejalanya yaitu berinteraksi dan melakukan eksplorasi terhadap makhluk hidup dan gejalanya.

h) Ekpsrimen yaitu merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan sains ( ilmu pengetahuan ).Kegiatan eksperimen dapat dilakukan dengan dan atau tanpa alat khusus. Sebagai contoh eksperimen yang dilakukan dengan alat bantu adalah kegiatan pencampuran warna, sedangkan yang dilakukan tanpa alat khusus seperti kegiatan menyentuh tangan ke benda dingin seperti es.

i) Komunikasi merupakan kemampuan menggunakan katat-kata untuk menggambarkan, menerangkan atau menyimpulkan hasil diskusi tentang aktivitas sains yang telah mereka lakukan.

Adapun manfaat sains adalah :

1. Membantu guru dan orang tua untuk mengenali manfaat dari kegiatan nyata yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membuka wawasan guru dan orang tua tentang betapa pentingnya peranan mereka terhadap cara belajar anak, maksudnya pada saat guru dan orang tua menunjukkan ketertarikan dan keantusiasan terhadap apa yang sedang diamati atau ketika sedang melakukan penjelajahan bersama anak.
3. Menyadarkan guru dan orang tua bahwa mereka tidak perlu mengetahui ilmu pengetahuan itu sendiri, tetapi yang lebih penting dititik beratkan pada peran kita sebagai innovator dengan berkata “Ayo kita cari tahu bersama-sama”.

c. Tujuan sains permulaan

Menurut Yulianti dkk, (2005: 12.3) “Secara umum permainan sains di taman kanak-kanak bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari infomasi tentang apa yang ada disekitarnya.” Untuk memenuhi rasa keingintahuannya melalui eksplorasi dibidang sains, anak mencoba memahami di dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan, sedangkan secara khusus permainan sains di taman kanak-kanak bertujuan agar anak mampu memiliki kemampuan :

1. Mengamati perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, seperti perubahan antara pagi, siang dan malam ataupun perubahan dari benda padat menjadi cair.
2. Melakukan kegiatan membandingkan, memperkirakan, mengklasifikasikan serta mengkomunikasikan tentang sesuatu hasil sebuah pengamatan yang sudah dilakukan. Seperti badan sapi lebih besar dari pada kambing, tetapi badan sapi lebih kecil dari badan gajah.
3. Meningkatkan kreativitas dan seinovasion, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam, sehingga siswa akan dapat memecahkan masalah yang akan dihadapinya. Seperti anak dapat menjangkau buah jambu diatas pohon dengan cara menyambung dua batang bambu yang pendek sehingga menjadi panjang dan dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam bekerja.

Adapun tujuan sains yang perlu diperhatikan oleh guru adalah :

1. Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan sekaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Membantu melekatkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang.
3. Membantu menumbuhkan minat pada anak untuk mengenal dan mempelajari benda serta kejadian diluar lingkungannya.

d. Tahapan dalam pengembangan sains permulaan

Menurut Yuliani dkk, (2006: 12.22) mengatakan “pendekatan yang digunakan dalam kegiatan sains pada anak sangat tergantung pada pengalaman”. Untuk itu ada beberapa tahapan usia berdasarkan kelompok seperi dibawah ini

1. Usia 3 – 4 tahun
2. Mulai menjelajah dan melakukan penelitian terhadap apa yang ia lihat sekitarnya.
3. Lebih menyukai aktivitas fisik dan penjelajahan dan panca indera.
4. Mulai menyukai ilmu pengetahuan dan mau bekerjasama dengan orang dewasa.
5. Banyak bertanya tentang apapun tetapi tidak pernah puas dengan jawaban yang diberikan.
6. Mulai berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Belajar jadi lebih mudahkarena mereka sudah mulai mengerti aktivitas yang akan dikerjakan dan mulai percaya pada guru, orang tua atau pengasuhnya.
8. Usia 4 – 5 tahun
9. Mulai mengerti tentang banyak hal seperti informasi yang berhubungan dengan kejadian didunia sekitarnya.
10. Mulai memahami apa yang dimaksud dengan penelitian dan kebermaknaan dan mampu menemukan penjelajahan mereka.
11. Mulai mampu membuat ramalan atau perkiraan terhadap berbagai peristiwa yang akan terjadi.
12. Suka memikirkan penjelasan dari apa yang mereka teliti, baik itu fakta maupun imajinasi atau fantasi.
13. Menikmati percakapan dengan anak-anak lain dan mulai secara spontan bebagi dan mengambil keputusan.
14. Memahami percakapan dengan teman sebaya seperti bermain dan melakukan percobaan, belajar kata-kata baru dan bermain dengan bahasa.
15. Mulai menggunakan gambaran untuk mewakili dan mengungkapkan ide-ide.
16. Senang memiliki buku-buku dan pura-pura membaca dan mengatakan tentang isinya berdasarkan karangannya sendiri dan merekka menyukai gambar-gambar yang nyata dan jelas gambarnya.
17. Usia 5 – 6 tahun
18. Anak mampu merencanakan penelitian yang berhubungan dengan pemecahan masalah, seperti ketika mencari jawaban bagaimana cara hewan berkembang biak.
19. Dapat mengikuti tiga tahap tujuan dan mmenikmati beberapa penelitian langsung dari guru.
20. Memiliki perhatian yang insten untuk berbagai aktivitas sains, mereka mulai dapat menikmati kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu beberapa hari.
21. Bekerjasama lima atau enam anak. Mampu mengikuti aturan yang ditetapkan dalam kelompok dan mau mendengar ide yang diucapkan oleh anggota lain.
22. Tertarik dengan buku-buku yang berhubungan dengan aktivitas dari praktek sains dengan beberapa ilustrasi-ilustrasi berupa gambar
23. Mulai dapat memahami konsep sains yang bersifat abstrak, tetapi tetap dengan contoh-contoh nyata yang konkrit dan praktek langsung.
24. Senang menggunakan gambar-gambar dan menulis berbagai pengalaman yang mereka dapatkan dalam praktek sains yang telah dilakukan.

Kegiatan pengenalan sains untuk anak usia 5-6 tahun sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Guru TK hendaknya tidak mmenjejalkan konsep sains kepada anak tetapi memberikan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak menemukan sendiri fakta dan konsep sederhana.

e. Indikator

Berdasarkan kurikulum 2004, indikator kemampuan sains permulaan pada anak adalah : Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan benda-benda dimasukkan kedalam air (terapung, melayang, tenggelam), benda-benda dijatuhkan (gravitasi), benda-benda didekatkan dengan magnet, mengamati benda dengan kaca pembesar, macam-macam rasa, bau, mendengar macam-macam bunyi.

Indikator yang diambil oleh peneliti yaitu mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur dan benda dimasukkan kedalam air (terapung, melayang, tenggelam), agar anak dapat mengamati secara langsung perubahhan-perubahan yang terjadi, dan melakukan kegiatan membandingkan, memperkirakan, mengklasifikasikan serta mengkomunikasikan sesuatu sebagai hasil pengamatan yang dilakukannya.

2. Kegiatan Percobaan Sederhana

a. Pengertian percobaan sederhana.

 Kegiatan percobaan sederhana yaitu pengenalan sains untuk anak prasekolah prasekolah lebih ditekankan pada proses dari pada produk. Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Melalui sains anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab akibat dari suatu perlakuan, sehingga anak berpikir logis. Dalam sains anak juga berlatih menggunakan alat ukur untuk melakukan pengukuran. Anak secara bertahap berlatih menggunakan satuan yang akan memudahkan anak untuk berpikir logis dan rasional, dengan demikian sains juga mengembangkan kemampuan intelektual anak.

Menurut Sujiono dkk (2006: 12) mengemukakan bahwa: “Ilmu pengetahuan adalah suatu subjek bahasan yang berhubungan dengan bidang studi tentang kenyataan atau fakta dan teori-teori yang mampu menjelaskan fenomena alam”.

Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan ekplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut.

b. Manfaat Percobaan Sederhana

Menurut Yuwita, K (1999) sains adalah produk dan prose. Sebagai produk, sains merupakan sebuah batang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik dan alami. Sebagai proses, sains merupakan kegiatan menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan.

Berdasarkan kurikulum 2004 Taman Kanak – Kanak dan Raudhatul Athfal disebutkan bahwa: “Salah satu hasil belajar dalam aspek kognitif adalah anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana”.

Beberapa konsep sains sederhana yang dapat dipelajari anak usia Taman Kanak- Kanak adalah sebagai berikut:

1. Mengenali benda disekitarnya menurut ukuran
2. Balon ditiup lalu dilepas
3. Benda-benda dimasukkan kedalam air (terapung, melayang, tenggelam)
4. Benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi)
5. Percobaan dengan magnet
6. Mengamati dengan kaca pembesar
7. Mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara.

Pengetahuan mengenai konsep-konsep sains sederhana dapat diperkenalkan dan dipelajari anak-anak melalui kegiatan bermain atau anak diajak untuk melakukan eksperimen (percobaan sederhana). Dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksperimen maka anak telah didorong untuk selalu mencoba yang baru sehingga dapat mengarahkan anak untuk menjadi seorang anak yang kreatif dan inisiatif.

* 1. Langkah – langkah Kegiatan Percobaan Sederhana

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2004, langkah-langkah kegiatan percobaan sederhana adalah

1. Sebelum kegiatan dimulai,guru menyiapkan alat-alat dan bahan untuk melakukan kegiatan mencampur warna.
2. Guru mendemonstrasikan cara mencampur warna merah dengan warna kuning kedalam tempat, kemudian diaduk dengan menggunakan botol sehingga menjadi warna oranye. Anak mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru.
3. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna sesuai dengan keinginannya.
4. Guru mendorong keberanian anak untuk melakukan kegiatan
5. Guru memberi bantuan dan bimbingan kepada anak jika diperlukan.
6. **Kerangka Pikir.**

Menurut istilah secara umum, sains adalah proses pengamatan, berpikir dan merefleksikan aksi dan kejadian/peristiwa. Sains merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita. Ini adalah salah satu cabang ilmu atau subjek bahasan yang mengkaji fakta-fakta/ kenyataan yang terkait dengan fenomena alam.

Manfaat sains untuk anak TK dapat mengembangkan kemampuan observasi, klasifikasi, melakukan pengukuran, menggunakan bilangan, mengenal produk teknologi, mengenal benda tak hidup dan gejalanya, mengenal berbagai hidup dan gejalanya, eksperimen, komunikasi.

Secara umum, permainan sains di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada disekitarnya.

Indikator kemampuan sains permulaan pada anak adalah mencoba menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur dan memasukkan benda kedalam air (terapung, melayang, tenggelam) agar anak dapat mengamati secara langsung perubahan-perubahan yang terjadi dan melakukan kegiatan membandingkan,mempertimbangkan,mengklasifikasikan,serta mengkomunikasikan sesuatu sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukannya.

Gambaran tentang keterkaitan antara perubahan penelitian secara skematis dapat dilihat sebagai berikut :

**Langkah-langkah**

1. **Sebelum kegiatan dimulai,guru menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan mencampur warna.**
2. **Guru mendemonstrasikan cara mencampur warna merah dengan kuning kedalam tempat kemudian diaduk kedalam botol sehingga menjadi warna oranye. Anak mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru.**
3. **Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna sesuai keinginannya.**
4. **Guru mendorong keberanian anak untuk melakukan kegiatan.**
5. **Guru memberi bantuan dan bimbingan kepada anak jika diperlukan.**

**Kemampuan sains permulaan pada anak belum meningkat**

**Kegiatan percobaan sederhana**

**Kemampuan sains permulaan anak meningkat**

**Indikator**

1. **Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur.**
2. **Benda dimasukkan kedalam air ( terapung, melayang, tenggelam )**

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesisi Tindakan**

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “ Jika kegiatan percobaan sederhana dilaksanakan dengan baik, maka dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Limbung Kabupaten Gowa .

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan sains permulaan anak melalui kegiatan percobaan sederhana di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung Kabupaten Gowa.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tentang kegiatan percobaan sederhana dalam meningkatkan kemampuan sains permulaan anak pada kelompok A di TK Aisyiyah Limbung kecamatan bajeng Kabupaten Gowa yaitu melalui penelitian tindakan kelas ( PTK ).

1. **Fokus Penelitian**

Peneliti mengadakan penelitian dengan jalan PTK dimana yang diteliti yaitu tentang kemampuan sains permulaan pada anak melalui kegiatan percobaan sederhan di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung di kabupaten Gowa. Kemampuan sains permulaan adalah pembelajaran yang menekankan kepada kegiatan eksperimen, mempelajari makhluk hidup, benda mati atau aspek-aspek lingkungan sekitarnya. Sedangkan kegiatan percobaan sederhana yaitu melatih anak menghubungkan sebab akibat dari suatu perlakuan sehingga meltih anak berpikir logis.

1. Kemampuan sains permulaan adalah merupakan suatu objek bahasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang studi tentang kenyataan atau fakta dan teori – teori yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam.
2. Kegiatan percobaan dalah sederhana adalah pengenalan sains untuk anak prasekolah lebih ditekankan pada proses dari pda produk.

1. **Setting Dan Subjek** Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015 yang berlangsung mulai bulan April sampai Mei dan dilaksanakan di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung Kabupaten Gowa. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok A sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 laki – laki dan 7 perempuan.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, oservasi dan refleksi.

Selanjutnya dapat lagi digambarkan menjadi beberapa siklus yang akhirnya menjadi kumpulan beberapa siklus.

**perencanaan**

**pelaksanaan**

**Refleksi**

**Siklus I**

**pengamatan**

**Perencanaan**

**refleksi**

**Siklus II**

**pelaksanaan**

**pengamatan**

**Gambar 3.1. Siklus I dan siklus II ( Arikunto, 2008: 36 )**

Secara lebih rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

* 1. Membuat rencana pembelajaran berupa satuan kegiatan mingguan dan satuan kagiatan harian

b .Membuat lembar observasi perilaku anak dan kondisi pembelajaran dikelas

c. Merancang penilaian

d. Menentukan pihak-pihak yang dilibatkan

e. Subjek: anak-anak usia 4-5 tahun ( kelompok A ) Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung Kabupaten Gowa.

1) Yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan

2) Teman sejawat dan kolaborator

a) Mendiskusikan dengan guru (teman sejawat) tentang penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan

b) Mendiskusikan dengan kepala TK untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif baik dari sisi murid maupun guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan sementara tindakan dilakukan pada pencatatan data, gagasan dan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian . Tindakan yang akan dilakukan terkait dengan tahapan ini yaitu;

1. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam situasi pembelajaran yang kondusif
2. Mempraktekkan tindakan peneliti dalam tindakan ini menggunakan alat peraga.
3. Melakukan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman anak dalam mengenal konsep sains. Dalam hal ini guru dibantu oleh teman sejawat ( kolaborator ) dalam mengobservasi setiap anak ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan, guru menentukan nilai rata-rata setiap anak.

3.Observasi

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti hanya mencatat apa yang dibuat dan didengar tanpa memasukkan interprestasi pribadi terhadap yang diobservasi.

4.Refleksi

Dari tahap observasi yang telah dilakukan, hasilnya dikumpulkan serta dianalisis bersama, kemudian analisis ini guru dapat merefleksi dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan sains permulaan anak. Hasil analisis yang dilakukan dalam siklus I ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Terutama hal-hal yang belum sempurna. Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila sebagian besar ( 80% ) anak mampu mengenal konsep sains.

1. Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Tehnik observasi merupakan tehnik yang digunakan untuk mengamati kemampuan anak. Objek penelitian ( anak didik ) pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Data observasi dituangkan dalam lembar observasi yaitu data- data yang dibutuhkan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan mengenal kegiatan percobaan sederhana pada anak didik di TK Aisyiyah Limbung Kabupaten Gowa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang guru dan jumlah anak di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung Kabupaten Gowa yang terkait dengan kemampuan sains permulaan anak melalui kegiatan percobaan sederhana.

1. Tehnik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Prosedur analisis data yaitu mengidentifikasikan indikator data yang telah dicapai oleh masing-masing anak berdasarkan hasil observasi dari tiap pertemuan siklus, setiap peningkatan kemampuan sains permulaan anak melalui kegiatan percobaan sederhana melalui metode bermain yang dicapai oleh masing-masing anak akan diukur dengan analisis data yang dipergunakan adalah tehnik deskriptif. Jenis penilaian yang digunakan ada tiga macam, yaitu:

* 1. Baik ( B ) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.
  2. Cukup (C) : Apabila anank mampu melaksanakan kegiatan dengan baik walaupun masih kurang
  3. Kurang (K) : Apabila anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik .

Data-data yang diperoleh selama tindakan berlangsung akan diuji validasi dengan membandingkan hasil penilaian guru sesuai dengan pertemuan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis didasarkan pada penilaian metode bermain untuk meningkatkan kemampuan sains permulaan anak melalui kegiatan percobaan sederhana di TK Aisyiyah Limbung Kabupaten Gowa.

1. Standar pencapaian

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah apabila >80% dari jumlah anak didik pada kategori baik dan telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada kemampuan sains permulaan melalui kegiatan percobaan sederhana.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. Tahap Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan , observasi, dan refleksi. Masing- masing tahapan tersebut diuraikan sebagai beikut :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan diawali dengan peneliti dan guru berkolaborasi dalam menyusun rencana serta merancang pelaksanaan pembelajaran finger painting dengan mempelajari langkah-langkah kegiatan finger painting agar dapat dilaksanakan dengan lancar.

Untuk pelaksanaan kegiatan finger painting, peneliti dan guru mempersiapkan media dan sumber pembelajaran berupa kertas, lem fox, cat air yang akan dibagikan kepada setiap anak. Setelah itu, peneliti dan guru membuat gambar observasi guru dan anak. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan finger painting, sementara lembar observasi anak digunakan untuk menilai kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting.

1. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 12 Mei dan hari Rabu 14 Mei 2014. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kelompok B bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan finger painting sementara peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan finger painting serta mengamati kemampuan kreativitas anak.

**Pertemuan I**

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris dimana guru mengarahkan anak untuk berbaris dengan rapi. Setelah anak berbaris rapi, anak lalu dipersilahkan memasuki ruang kelas. Guru lalu memberi salam yang serentak dibalas oleh anak dengan mengucapkan salam. Setelah itu anak berdoa dengan bimbingan guru. Guru lalu bercakap-cakap tentang kegunaan matahari,bulan dan bintang.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan melukis dengan jari (finger painting). Guru terlebih dulu memperlihatkan bahan-bahan yang akan digunakan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan finger painting yaitu anak mampu mengembangkan ide yang dimilikinya. Untuk itu guru juga menyampaikan bahwa nantinya anak diminta menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru,kemudian anak melukis dengan jari gambar bulan,bintang dan matahari. Setelah memberi penjelasan, guru membagikan alat dan bahan pada tiap anak.anak kemudian dipersilahkan melukis dan memberikan kesempatan dan kebebasan kepada setiap anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

Kegiatan selanjutnya yakni mengerjakan maze ( mencari jejak) anak mencari gambar matahari dan bulan setelah tiap anak selesai mengerjakan maze, anak dipersilahkan beristirahat. Guru mengarahkan anak mencuci tangan, setelah itu, tiapa anak dipersilahkan membuka bekalnya masing-masing. Anak kemudian berdoa bersama lalu makan bersama. Setelah makan anak dipersilahkan bermain.

1. Kegiatan Akhir

Guru mengajak anak mengucapkan syair “ ambilkan bulan”. Bersama guru, anak mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagu “Ambilkan bulan”. Setelah itu guru bertanya jawab tentang kegiatan hari ini khususnya tentang kegiatan finger painting. Setelah tanya jawab, guru dan anak berdoa bersama lalu anak dipersilahkan pulang.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris dimana guru mengarahkan anak untuk berbaris dengan rapi. Setelah anak berbaris rapi, anak lalu dipersilahkan memasuki ruang kelas. Guru lalu memberi salam yang serentak dibalas oleh anak dengan mengucapkan salam . setelah itu anak berdoa dengan bimbingan guru. Guru lalu mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan finger painting. Guru terlebih dulu memperlihatkan bahan-bahan yang akan digunakan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan finger painting yaitu anak mampu nengembangkan ide yang dimilikinya.

Untuk itu guru juga menyampaikan bahwa nantinya anak akan diminta menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru dengan baik. Kemudian anak melukis dengan jari gambar awan, pelangi. Setelah memberi penjelasan, guru membagikan alat dan bahan pada tiap anak. Anak kemudian dipersilahkan melukis dan guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada setiap anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kegiatan selanjutnya yakni menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk matahari. Guru lalu membagikan kepingan puzzle pada tiap anak. Anak lalu dipersilahkan menyusun kepingan puzzle yang telah dibagikan. Setelah kegiatan selesai anak dipersilahkan beristirahat. Guru mengarahkan anak mencuci tangan, setelah itu tiap anak dipersilahkan membuka bekalnya masing-masing. Anak kemudian berdoa bersama lalu makan bersama. Setelah makan anak dipersilahkan bermain.

1. Kegiatan Akhir

Guru mengajak anak menyanyikan lagu “siang bermatahari”. Bersama guru, anak menyanyikan lagu “siang bermatahari”. Setelah itu guru bertanya jawab tentang kegiatan hari ini khususnya tentang kegiatan finger painting. Setelah tanya jawab guru dan anak berdoa bersama lalu anak dipersilahkan pulang.

1. Observasi
2. Hasil Observasi Guru

Kegiatan observasi dilakukan saat proses pembelajaran dilakukan. Adapun hasil observasi terhadap guru pada hari Senin 12 Mei dan hari Rabu 14 Mei 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Pada pertemuan 1, guru menjelaskan tujuan kegiatan finger painting secara terperinci yaitu anak mampu melukis dengan jari gamnar bulan, bintang dan matahari. Selain itu guru juga menyampaikan bahwa nantinya anak akan diminta menggunakan alat dan bahan dengan baik lalu anak akan diminta mengembangkan idenya sendiri. Dengan demikian, aktifitas guru dikategorikan baik.

Pada pertemuan II, guru menjelaskan tujuan kegiatan finger painting dengan terperinci yaitu melukis gambar awan, pelangi. Guru juga menyampaikan bahwa nantinya anak akan diminta menggunakan alat dan bahan dengan baik lalu anak akan diminta dapat mengembangkan idenya sendiri. Dengan demikian, aktifitas guru dikategorikan baik.

Tabel 4.1 Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I dan pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Aktivitas guru yang diamati | Kategori tiap pertemuan | |
| I | 2 |
| 1 | Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan | B | B |
| 2 | Guru menjelaskan tujuan finger painting yang akan dilakukan | B | B |
| 3 | Guru mengarahkan anak saat melakukan finger painting | C | C |
| 4 | Guru memberi kesempatan pada anak untuk menemukan sendiri teknik-teknik dalam kegiatan finger painting | C | C |

Sumber : Hasil observasi guru siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pada pertemuan 1, guru menyiapkan keseluruhan bahan-bahan yang akan digunakan.dengan demikian,aktivitas guru dikategorikan baik.

Pada pertemuan II, guru juga menyiapkan keseluruhan alat dan bahan yang akan digunakan . Dengan demikian aktivitas guru dikategorikan baik.

1. Guru menjelaskan tujuan kegiatan finger painting yang akan dilakukan
2. Guru mengarahkan anak saat melakukan finger painting pada pertemuan I , guru hanya mengarahkan anak secara berkolompok tidak secara individu, sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup

Pada pertemuan II , guru juga mengarahkan anak secara berkolompok, tidak secara individu sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menemukan sendiri teknik-teknik dalam kegiatan finger painting pada pertemuan I . Guru memberi kesempatan kepada anak secara berkolompok tidak secara individu untuk menemukan sendiri teknik-teknik dalam kegiatan pinger painting sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup.

Pada pertemuan II, guru juga memberi kesempatan kepada anak secara berkolompok tidak secara individu sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup.

1. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Kegiatan observasi dilakukan saat proses pembelajaran dilakukan. Adapun hasil observasi terhadap anak pada hari senin 12 Mei dan hari Rabu 14 Mei 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas anak siklus I pertemuan I dan pertemuan II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Kategori tiap pertemuan | | | | | |
| I | | | II | | |
| Anak mampu melukis dengan jari | | | Anak mampu melukis dengan jari(finger painting) gambar awan,pelangi | | |
| 1. | Muthiah |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Nabila |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Mifta |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Ifa |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Adnan |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Ikram |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Agung |  |  |  |  |  |  |
| 8. | Aqilah |  |  |  |  |  |  |
| 9. | Indah |  |  |  |  |  |  |
| 10. | Adela |  |  |  |  |  |  |
|  | Jumlah | 2 | 7 | 1 | 2 | 7 | 1 |

Sumber : Hasil observasi anak siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan aktivitasa anak dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pada indikator Anak mampu melukis dengan jari gambar matahari, bulan dan bintang 2 anak berda pada kategori baik karena anak mampu melukis gambar bula, bintang, matahari, 7 anak berada pada kategori cukup disebabkan oleh rasa canggung dan malu dimana hasil karya yang kurang memuaskan dan anak tidak mau memperlihatkan hasil yang dibuatnya takut diketawai oleh temannya, dan anak I berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu membuat gambar bulan, bintang dan matahari, karena kurangnya perhatian anak pada waktu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

1. Pertemuan II

Pada indikator anak mampu melukis dengan jari gambar awan dan pelangi 2 anak berada pada kategori baik karena anak mampu melukis gamnbar awan dan pelangi, 7anak berada pada kategori cukup disebabkan oleh rasa canggung dan malu dimana hasil karya yang kurang memuaskan dan anak tidak mau memperlihatkan hasil karya yang dibuatnya diketawai oleh temannya, dan anak I berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu membuat gambar pelangi dan awan karena kurangnya perhatian anak pada waktu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan I, guru menjelaskan tujuan kegiatan finger painting secara terperinci yaitu anak mampu melukis dengan jari gambar bulan, bintang dan matahari. Selain itu guru juga menyampaikan bahwa nantinya anak akan diminta menggunakan alat dan bahan dengan baik lalu anak akan diminta dapat mengembangkan idenya sendiri. Dengan demikian aktivitas aktivitas guru dikategorikan baik.

Pada pertemuan II, guru menjelaska tujuan kegiatan finger painting dengan terperinci yaitu melukis gambar awan, pelangi. Guru juga menyampaikan bahwa nantinya anak akan menggunakan alat dan bahan dengan baik lalu anak akan diminta dapat mengembangkan idenya sendiri. Dengan demikian, aktifitas guru dikategorikan baik.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan dan diketahui bahwa kekurangan pada siklus I adalah guru kurang membimbing, meleatih dan menjelaskan kepada anak didik tentang cara melukis dengan jari yang baik. Oleh sebab itu, gur dan peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II dengan membimbing, melatih dan menjelaskan kepada anak didik tentang cara melukis dengan jari yang lebih baik lagi agar anak didik mampu dalam melaksanakan semua jenis kegiatan.

1. Tahap Siklus II

Sebagaimana pada siklus I, kegiatan yang dilakukan pada siklus II juga mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksaan, observasi dan refleksi. Masing-masing tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan diawali dengan peneliti dan guru berkolaborasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran finger painting dengan mempelajari langkah-langkah kegiatan finger painting agar dapat dilaksanakan dengan lancar.Untuk pelaksanaan flinger painting, peneliti dan guru mempersiapkan media dan sumber pembelajaran berupa kertas gambar, lem fox, cat air yang akan dibagikan kepada setiap anak setelah itu , peneliti dan guru membuat lembar observasu guru dan anak. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan finger painting, sementara lembar observasi anak digunakan utuk menilai kemmmpuan kreativitas anak melalui kegiatan finger painti. selain itu, dalam tahap perencanaan ini,peneliti dan guru membicarakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus II dengan memfokuskan pada perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I.

1. Pelaksanaan

sebagian pelaksanaan siklus I< tahap pelaksanaan siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 19 Mei dan hari Rabu 21 Mei 2014 dalam pelaksanaan pembelajaran,guru kelompok B bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan finger painting sementara peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dalam langkah-langkah kegiatan finger painting serta mengamati kemampuan kreatifitas anak.

**Pertemuan I**

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris dimana guru mengarahkan anak untuk berbaris dengan rapi. Setelah berbaris dengan rapi, anak lalu dipersilahkan memasuki ruang kelas. Guru lalu memberi salam yang serentak dibalas oleh anak dengan mengucapkan salamsetelah itu anak berdoa bimbingan guru. Guru bercakap-cakap tentang gejala alam.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan finger painting. Guru memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan, setelah itu guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan finger painting yaitu anak mampu mengembangkan ide yang dimilikinya. Guru mengawasi setiap kelompok dan mengarahkan tiap anak dalam kegiatan melukis. Untuk itu guru juga menyampaikan bahwa nantinya anak akan diminta menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru, kemudian anak melukis dengan jari gambar banjir.

Kegiatan selanjutnya yakni mengenal lambang bilangan 1-20. Setelah kegiatan tersebut selesai, anak dipersilahkan beristirahat. Guru mengarahkan anak mencuci tangan.selain itu, tiap anak dipersilahkan membuka bekalnya masing-masing. Anak kemudian berdoa bersama lalu makan bersama, setelah makan anak dipersilahkan bermain.

1. Kegiatan Akhir

Guru mengajak anak menirukan kalimat “Banjir terjadi dikota Makassar”. Setelah itu guru bertanya jawab kegiatan hari ini khususnya tentang kegiatan finger painting. Setelah tanya jawab, guru dan anak berdoa bersama lau anak dipersilahkan pulang.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris dimana guru mengarahkan anak untuk berbaris dengan rapi. Setelah anak berbaris rapi, anak lau dipersilahkan memsuki ruang kelas. Guru lalu memberi salam yang serentak dibalas oleh anak dengan mengucapkan salam. Selain itu anak berdoa dengan bimbingan guru . Guru lalu mengajak anak mengucapkan rukun iman dengan lafal yang benar. Guru terlebih dahulu melafalkannya lalu diikuti oleh setiap anak.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan finger painting. Guru terlebih dulu memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan finger painting yaitu anak mampu mengembangkan++++++++++++++++++++++++++++++++++++++++++ ide yang dimilikinya. Anak diminta melikis gambar gunung meletus setelah memberi penjelasan guru membagikan alat dan bahan pada setiap anak. Anak kemudian dipersilahkan meliks dan guru memberi kesempatan untuk menemukan sendiri teknik-teknik dalam melakukan kegiatan finger painting.

Kegiatan selanjutnya yakni mengerjakan maze (mencari jejak) anak mencari gambar gunung meletus, anak-anak kemudianmengerjakan maze yang telah dibagikan sementara guru mengawasi dan membimbing anak yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan mengerjakan maze selesai< anak dipersilahkan beritirahat. Guru mengarahkan anak mencuci tangan. Setelah itu tiap anak dipersilahkan membuka bekalnya masing-masing. Anak kemudian berdoa bersama lalu makan bersama. Setelah makan anak dipersilahkan bermain.

1. Kegiatan Akhir

Guru mengajak anak mempraktekken gerakan shalat dengan tertib. Setelah itu guru bertanya jawab tentang kegiatan hari ini khususnya tentang kegiatan finger painting. Setelah tanya jawab selesai, guru dan anak berdoa bersama lalu anak dipersilahkan pulang.

1. Observasi
2. Hasil observasi aktivitas guru

Kegiatan observasi dilakukan saat proses pembelajaran dilakukan. Adapun hasil observasi terhadap guru pada hari Senin 19 Mei dan hari Rabu 21 Mei 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil observasi aktivitas guru siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Aktivitas guru yang diamati | Kategori tiap pertemuan | |
| I | 2 |
| 1 | Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan | B | B |
| 2 | Guru menjelaskan tujuan finger painting yang akan dilakukan | B | B |
| 3 | Guru mengarahkan anak saat melakukan finger painting | C | C |
| 4 | Guru memberi kesempatan pada anak untuk menemukan sendiri teknik-teknik dalam kegiatan finger painting | C | C |

Sumber : Hasil observasi guru siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pada pertemuan 1, guru menyiapkan keseluruhan bahan-bahan yang akan digunakan.dengan demikian,aktivitas guru dikategorikan baik.

Pada pertemuan II, guru juga menyiapkan keseluruhan alat dan bahan yang akan digunakan . Dengan demikian aktivitas guru dikategorikan baik.

1. Guru menjelaskan tujuan kegiatan finger painting yang akan dilakukan
2. Guru mengarahkan anak saat melakukan finger painting pada pertemuan I , guru hanya mengarahkan anak secara berkolompok tidak secara individu, sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup

Pada pertemuan II , guru juga mengarahkan anak secara berkolompok, tidak secara individu sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menemukan sendiri teknik-teknik dalam kegiatan finger painting pada pertemuan I . Guru memberi kesempatan kepada anak secara berkolompok tidak secara individu untuk menemukan sendiri teknik-teknik dalam kegiatan pinger painting sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup.

Pada pertemuan II, guru juga memberi kesempatan kepada anak secara berkolompok tidak secara individu sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup.

1. Hasil observasi aktivitas anak

Kegiatan observasi dilakukan saat proses pembelajaran dilakukan. Adapun hasil observasi terhadap anak pada hari senin 19 Mei dan hari Rabu 21 Mei 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas anak siklus II pertemuan I dan pertemuan II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Kategori tiap pertemuan | | | | | |
| I | | | II | | |
| Anak mampu melukis dengan jari (finger painting) gambar banjir | | | Anak mampu melukis dengan jari(finger painting) gambar gunung meletus | | |
| 1. | Muthiah |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Nabila |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Mifta |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Ifa |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Adnan |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Ikram |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Agung |  |  |  |  |  |  |
| 8. | Aqilah |  |  |  |  |  |  |
| 9. | Indah |  |  |  |  |  |  |
| 10. | Adela |  |  |  |  |  |  |
|  | Jumlah | 9 | 1 | 0 | 9 | 1 | 0 |

Sumber : Hasil observasi anak siklus II

1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dalam kegiatan finger painting pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran telah tercapai dengan baik. Dalam kegiatan finger painting, guru telah menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanan siklus I.

Pada siklus II, guru telah melaksanakan keseluruhan langkah-langkah kegiatan finger painting dengan baik. Guru telah memberi arahan secara individu pada saat anakk melakukan kegiatan finger painting sehingga anak mampu menghasilkan berbagai ide atau karya seni hasil pemikiran sendiri.

Anak mampu mengembangkan kemampuan dlam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan karya-karya kreatif. Hasil yang dicapai pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa 9 dari 10 anak telah memenuhi indikator. Dengan demikian, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil

1. **Pembahasan**

Pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Ini dapat dilihat pada pertemuan I dan pertemuan II yang menunjukkan bahwa dari 10 orang anak didik, 2 orang yang masuk kategori baik, 7 orang masuk kategori cukup dan 1 orang masuk kategori kurang. Pada siklus II setelah dilakukan refleksi pelaksanaan dari siklus I, peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan pinger painting menunjukkan hasil yang memuaskan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana pada umumnya anak didik sudah termotivasi dan lebih kreatif.

Terbukti setelah pelaksanaan siklus II dimana 9 orang anak didik masuk dalam kategori Baik, I orang anak didik masuk dalam kategori cukup dan 0 orang masuk dalam kategori kurang.

Jika dibandingkan antara hasil perolehan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak didik meningkat pada siklus II, yakni dari 2 orang menjadi 9 orang masuk dalam kategori baik. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan finger painting dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Majannang Kabupaten Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah membahas peningkatan kemampuan sains permulaan anak

melalui kegiatan percobaan sederhana di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung Kabupaten Gowa, sebagaimana pada bab sebelumnya, penulis menguraikan kesimpulan bahwa: melalui pencampuran warna dapat meningkatkan kemampaun sains permualaan anak melaui kegiatan percobaan sederhana di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung Kabupaten Gowa. Dimana dapat dilihat pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I anak melakukan kegiatan mencampur warna dengan menggunakan 2 warna yaitu warna kuning dan warna merah, pada siklus II terlihat kemampuan anak dalam mencampur warna merah dan kuning dimana terdapat anak yang mampu dan dapat mengomunikasikan apa yang telah terjadi mengalami peningkatan, serta memasukkan benda kedalam air ( terapung, tenggelam, melayang) sudah mengalami peningkatan, begitu pun juga aktifitas mengajar guru dalam menggunakan pencampuran warna dan memasukkan benda ke dalam air dalam meningkatkan kemampuan sains permulaan anak melalui kegiatan percobaan sederhana di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

1. Saran – saran

Untuk mengoptimalkan peningkaatan kemampuan sains permulaan anak melalui kegiatan percobaan sederhana di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, penulis sarankan agar:

1. Hendaknya guru senantiasa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana kegiatan harian, buku penilaian anak dan silabus sebelum memasuki kelas.
2. Setiap guru senantiasa melaksanakan tugas secara professional, dalam arti selalu menggunakan pendekatan dan metode yang memudahkan anak memahami materi pembelajaran.
3. Orang tua anak, hendaknya menjalin kerjasama timbale balik dengan sekolah guna mengorientasikan perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Skenario Pembelajaran

Siklus I Pembelajaran I

Tema/ sub tema : Alam semesta/ kegunaan matahari, bulan dan bintang

Kelompok B. IV

Semester/ minggu : II/ XVI

1. Kegiatan awal ( 30 menit )

Pada saat lonceng berbunyi sebelum masuk kelas anak-anak diarahkan untuk berbaris didepan kelas sambil bernyanyi lonceng berbunyi, dan lagu lainnya sesuai dengan tema pada hari itu. Setelaj selesai bernyanyi anak-anak masuk dikelas dengan teratur dan duduk membentuk lingkaran, guru memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengatakan kepada anak-anak, mengucapkan salam, anak menjawab Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,lalu ibu guru menjawab Wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakauh. Guru memimpin anak mengucapkan do’a sebelum belajar, setelah selesai berdo’a.

* Guru menanyakan pada anak kondisi anak pada pagi hari dan mengadakan apersepsi yaitu membicarakan/ menanyakan kegiatan anak yang telah dilakukan kemarin dan dikaitkan dengan kegiatan dilakukan hari ini setelah itu,
* Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan motorik kasar yaitu melempar bola dari jarak 2 meter diluar dilapangan kemudian guru memperlihatkan cara melempar bola. Kemudian guru menyuruh anak melakukan satu persatuuntuk melakukannya. Setelah kegiatan fisik motorik kasar dilaksanakan maka selanjutnya guru mengarahkan anak untuk masuk kelas. Setelah anak-anak semuanya duduk guru bercakap-cakap tentang matahari, bulan dan bintang.

1. Kegiatan Inti ( 60 menit )

Setelah guru bercakap-cakap tentang matahari, bulan dan bintang kepada anak-anak maka selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu:

1. Mewarnai gambar matahari
2. Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya gambar matahari, bulan dan bintang
3. Mencampur 2 warna yaitu kuninh dan merah

Sebelum kegiatan inti dimulai guru membagi anak dalam 3 kelompok, lalu guru mengatur alat permainan, kemudian selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu cara mewarnai gambar matahari dengan baik, kegiatan selanjutnya yaitu mencari sebanyak-banyaknya gambar matahari, bulan dan bintang selanjutnya kegiatan ketiga cara mencampur warna kuning dan merah. Selanjutnya guru membagikan bahan dan alatnya. Sebelum itu guru menuntun anak membaca “ Basmalah “, setelah anak mengetahui tentang kegiatan yang akan dilaksanakannya masing-masing, maka anak sudah memilih permainannya dalam bentuk kegiatan sampai selesai dikerjakan, setelah kegiatan selesai anak-anak mengumpulkan hasil kerjanya dan membereskan alat permainan yang sudah digunakan.

1. Kegiatan Istirahat ( 30 menit )

Selanjutnya guru mengarahkan anak kembali duduk membentuk lingkaran guru menjelaskan sudah waktunya untuk makan sebelum istirahat/ bermain. Anak membawa bekal segera menyiapkan makanan tetapi sebelumnya anak diarahkan mencuci tangan dan duduk kembali dan mengucapkan do’a sebelum makan, lalu anak makan bersama setelah selesai makan anak kembali membersihkan dan merapikan tempat makannya, lalu guru membimbing anak bero’a setelah selesai berdo’a anak diarahkan bermain diluar bersama temannya.

1. Kegiatan akhir ( 30 menit )

Setelah kegiatan anak bermain selesai, anak diarahkan kembali masuk dikelas untuk mengikuti kegiatan akhir. Dalam kegiatan akhir, anak disuruh untuk mengucapkan surah AN NAAS, kemudian guru mendiskusikan tentang kegiatan yang telah dilewati tadi, setelah itu guru mengingatkan waktu pulang akhirnyaanak-anak berdo’a dan member salam kepada ibu guru. Satu persatu anak-anak mencium tangan gurunya lalu meninggalkan kelas.

Terima kasih

Skenario Pembelajaran

Siklus I Pertemuan II

Tema/sub tema : Alam Semesta/kegunaan matahari, bulan dan bintang

Kelompok B. IV

Semester/ minggu : II/ XVI

1. Kegiatan awal ( 30 menit )

Pada saat lonceng berbunyi sebelum masuk kelas anak-anak diarahkan untuk berbaris didepan kelas sambil bernyanyi lonceng berbunyi, dan lagu lainnya sesuai dengan tema pada hari itu. Setelah selesai bernyanyi anak-anak masuk dikelas dengan teratur dan duduk membentuk lingkaran, guru memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengatakan pada anak-anak mengucapkan salam, anak menjawab Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, lalu ibu guru menjawab wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh. Guru memimpin anak mengucapkan doa sebelim belajar, setelah selesai berdoa,

* Guru menanyakan pada anak kondisi anak pada pagi hari dan mengadakan apersepsi yaitu membicarakan/ menanyakan kegiatan yang telah dilakukan kemarin dan dikaitkan dengan kegiatan dilakukan hari ini setelah itu,
* Guru mengarahkan anak melakukan gerakan motorik kasar yaitu berjalan berjinjit diluar lapangan kemudian guru memperlihatkan cara berjalan berjinjit. Kemudian guru menyuruh anak satu persatu untuk melakukannya. Setelah kegiatan fisik motorik kasar dilaksanakan maka selanjutnya guru mengarahkan anak untuk masuk kelas, setelah anak-anak semuanya duduk guru Tanya jawab tentang matahari yang mau mendung.

1. Kegiatan Inti ( 30 menit )

Setelah guru Tanya jawab tentang matahari yang mau mendung kepada anak-anak maka selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu:

1. Mencampur 2 warna yaitu hijau dan kuning
2. Menunjukkan kejanggalan suatu gambar
3. Menebalkan garis yang tersamar ‘ Bulan “

Sebelum kegiatan inti dimulai guru membagi anak dalam 3 kelompok, lalu guru mengatur alat permainannya, kemudian selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu cara mencampur warna, kegiatan kedua menunjukkan kejanggalan suatu gambar, selanjutnya kegiatan ketiga menebalkan garis tersamar. Selanjutnya guru membagikan bahan dan alatnya, sebelum itu guru menuntun anak membaca “Basmalah”, setelah anak mengetahui tentang kegiatan yang akan dilaksanakannya masing-masing, maka naka sudah memilih permainannya dalam bentuk kegiatan sampai selesai dikerjakannya, setelah kegiatan selesai, anak-anak mengumpulkan hasil kerjanya dan membereskan alat parmainan yang sudah digunakan.

1. Kegiatan istirahat ( 30 menit )

Selanjutnya guru mengarahkan anak kembali duduk membentuk lingkaran. Guru menjelaskan sudah waktunya untuk makan sebelum istirahat/ bermain, anak membawa bekal segera menyiapkan makanan tetapi sebelumnya anak diarahkan mencuci tangan dan duduk kembali mengucapkan doa sebelum makan, lalu anak makan bersama setelah selesai makan anak kembali membersihkan dan merapikan tempat makannya,lalu guru membimbing anak berdoa sesudah makan, setelah selesai berdoa anak diarahkan bermain diluar bersama temannya.

1. Kegiatan akhir ( 30 menit )

Setelah kegiatan anak bermain selesai, anak diarahkan kembali masuk dikelas untuk mengikuti kegiatan akhir. Dalam kegiatan akhir anak disuruh bagaimana cara menghormati orang tua. Kemudian guru mendiskusikan tentang kegiatan yang telah dilewati tadi, setelah itu guru mengingatkan waktu pulang, akhirnya anak-anak berdoa dan member salam kepada ibu guru. Satu persatu anak-anak mencium tangan gurunya lalu meninggalkan kelas.

Terima kasih

Skenario Pembelajaran

Siklus II Pertemuan I

Tema/ sub tema: Alam semesta/ Macam-macam gejala alam

Kelompok B. IV

Semester/ minggu : II/ XVII

1. Kegiatan awal ( 30 menit )

Pada saat lonceng berbunyi sebelum masuk kelas anak-anak diarahkan untuk berbaris didepan kelas, sambil bernyanyi lonceng berbunyi, dan lagu lainnya sesuai dengan tema pada hari itu. Setelah selesai bernyanyi anak-anak masuk dikelas dengan teratur dan dudk membentuk lingkaran, guru memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengatakan pada anak-anak mengucapkan salam, anak-anak menjawab Assalamu ‘Alaikum warahmatullahi wabarakatu, lalu ibu guru menjawab wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh. Guru memimpin anak mengucapkan doa sebelum belajar, setelah selesai berdoa

* Guru menanyakan kepada anak kondisi anak pada hari dan mengadakan apersepsi yaitu membicarakan/ menanyakan kegiatan anak yang telah dilakukan kemarin dan dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu
* Guru mengarahkan anak melakukan gerakan motorik kasar yaitu berjalan diatas papan titian sambil membawa beban diatas kepala diluar lapangan kemudian guru memperlihatkan cara berjalan tersebut. Kemudian guru menyuruh anak satu persatu untuk melakukannya. Setelah melakukan kegiatan motorik kasar dilaksanakan maka selanjutnya guru mengarahkan anak untuk masuk kelas. Setelah semuanya anak-anak duduk, guru mengucapkan doa masuk WC.

1. Kegiatan inti ( 30 menit)

Setelah guru mengucapkan doa masuk wc kepada anak-anak maka selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu:

1. Memasukkan bola kedalam air
2. Menjiplak gambar paying
3. Menyebutkan suara hujan

Sebelum kegiatan inti dimulai guru membagi anak dalam 3 kelompok lalu guru mengatur alat permainannya, kemudian selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu cara bola dimasukkan kedalam air,kegiatan kedua menjiplak gambar paying, dan kegiatan ketiga menyebutkan suara hujan. Setelah itu guru membagikan bahan dan alatnya, sebelum itu guru menuntun anak membaca “ Basmalah “. Setelah anak mengetahui tentang kegiatan yang akan dilaksanakannya masing-masing maka anak sudah memilih permainannya dalam bentuk kegiatan sampai selesai dikerjakan, setelah kegiatan selesai, anak-anak mengumpulkan hasil kerjanya dan membereskan alat permainan yang sudah digunakan.

1. Kegiatan istirahat/ makan (30 menit)

Selanjutnya guru mengarahkan anak kembali duduk membentuk lingkaran, guru menjelaskan sudah waktunya untuk makan sebelum istirahat/ bermain. Anak membawa bekal segera menyiapkan makanan tetapi sebelumnya anak diarahkan mencuci tangan dan duduk kembali mengucapkan doa sebelum makan, lalu anak makan bersama, setelah selesai makan anak kembali membersihkan dan merapikan tempat makannya, lalu guru membimbing anak berdoa sesudah makan setelah selesai berdoa anak diarahkan bermain diluar bersama temannya.

1. Kegiatan akhir ( 30 menit )

Setelah kegiatan anak bermain selesai, anak diarahkan kembali masuk dikelas untuk mengikuti kegiatan akhir. Dalam kegiatan akhir anak disuruh mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, kemudian guru mendiskusikan tentang kegiatan yang telah dilewati tadi, setelah itu guru mengingatkan waktu pulang, akhirnya anak-anak berdoa dan member salam kepada ibu guru. Satu persatu anak-anak mencium tangan gurunya lalu meninggalkan kelas.